

PEMBUATAN BUSANA PESTA MUSLIM MALAM MENGGUNAKAN LENGAN RAGLAN KOMBINASI BISHOP

Neng Belina Apristianda ¹⁾, dan Mein Kharnolis ²⁾

^{1,2)} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya 60231
e-mail: Neng.20002@mhs.unesa.ac.id ¹⁾ Meinkharnolis@unesa.ac.id ²⁾

ABSTRAK— Tujuan pembuatan Busana pesta muslim malam menggunakan lengan raglan kombinasi bishop adalah untuk mengembangkan ide kreatif dari variasi pembuatan busana pesta sebagai tugas akhir dalam kegiatan PKL. Busana pesta malam merupakan busana pesta yang digunakan ketika malam hari. Pembuatan busana pesta ini menggabungkan kombinasi antara lengan raglan dan juga lengan bishop. Lengan raglan merupakan bagian dari lengan setali karena tidak memiliki lubang lengan melainkan menyatu dengan badan menuju garis kerung leher. Sedangkan lengan bishop merupakan lengan yang licin pada bagian bahu serta mengembang pada bagian bawah. Penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya *Practice-Led-Researc*. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Untuk menguraikan proses pembuatan busana pesta muslim malam menggunakan lengan raglan kombinasi bishop 2) Untuk mendeskripsikan hasil jadi pembuatan busana pesta muslim malam menggunakan lengan raglan kombinasi bishop. Busana ini dibuat menggunakan kain jacquard, kain organza dan kain tile mutiara. Hasil dari penelitian ini adalah busana pesta muslim malam ini sesuai dengan desain dan kombinasi lengan raglan bishop pada pembuatan busana ini dapat menjadi *center of interest* dari busana ini karena bentuknya yang unik dan menarik dengan sentuhan gaya yang berbeda dari lengan pada umumnya, membuat pakaian terlihat lebih modis dan membuat pemakainya terlihat lebih ramping. Berdasarkan hasil pembuatan produk busana pesta muslim malam menggunakan lengan raglan variasi bishop pemilihan model, warna, corak, bahan dan tekstur sangat perlu diperhatikan untuk menunjang hasil jadi pembuatan busana. Karena jika tidak busana yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan desain

Kata Kunci: Busana Pesta, Lengan Raglan dan Lengan Bishop.

I. PENDAHULUAN

Prodi S1 pendidikan tata busana merupakan sebuah program studi dalam bidang tata busana yang bernaung di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Fakultas Teknik yang memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga pengajar ataupun seorang pengusaha di bidang industri tata busana. Program PKL atau Praktik Kerja Lapangan/Indutri merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah skill/ketrampilan dengan menerapkan teori-teori yang diterima saat proses pembelajaran di bangku kuliah kedalam dunia kerja yang sebenarnya. Dalam konteks pendidikan tinggi, PKL merupakan bagian dari kurikulum yang diharuskan dalam program studi tertentu. Mahasiswa tata busana akan menjalani PKL 4 bulan dimana mereka akan ditempatkan di perusahaan, atau organisasi di bidang tata busana. Selama PKL, mahasiswa akan bekerja di bawah bimbingan pemilik ataupun karyawan yang akan membantu mereka memahami tugas-tugas pekerjaan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pengalaman yang berharga.

Dalam pembuatan busana pemilihan model, warna, corak, bahan dan tekstur perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan bentuk badan. Oleh karena itu pemilihan model busana yang tepat diharapkan mampu mengelabui mata sehingga badan terlihat lebih ideal [1]. Busana pesta adalah busana yang dipakai ketika suasana suka, bergembira, maka warna atau motif kain dari busana pesta memperlihatkan perasaan bahagia [2]. Pembuatan desain busana pesta biasanya lebih beragam dan lebih rumit, seperti menggunakan berbagai macam varriasi pengembangan lengan, leher, kerah, rok, manset, dan lain sebagainya. Detail hiasan dekoratif pada busana pesta juga lebih rumit dibandingkan busana lainnya seperti pengaplikasian draperi, godet, lipit payet dan lain sebagainya. Bentuk busana pesta biasanya cenderung pas dibadan aau tidak longgar. Proses

pembuatan busana pesta biasanya memerlukan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk menciptakan sebuah busana pesta yang baik dengan kualitas tinggi. Pakaian ini dirancang khusus untuk memberikan penampilan yang glamor dan menarik. [3] Menurut Menurut Enny Zuhny Khayati (1998) dan Sri Widarwati (1993) busana pesta digolongkan menjadi busana pesta pagi, busana pesta sore, busana pesta malam, dan busana pesta resmi. Busana pesta malam adalah busana pesta yang digunakan pada malam hari. Biasanya menggunakan bahan bertekstur lembut dan terlihat mewah. Warna yang digunakan biasanya mencolok dan terkesan glamor.

Busana Muslim adalah busana yang dipakahi oleh perempuan muslim sesuai dengan syariat dan kaidah islam, yang dimaksudkan untuk menutupi bagian tubuh yang tidak pantas untuk dipamerkan/diperlihatkan kepada publik. pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya (Anafarhanah,2019). Adapun kriteria busana muslim yang sesuai dengan agama islam adalah menutup aurat, tidak ketat, tidak transparan dan tidak menyerupai lawan jenis. Dengan begitu busana pesta muslim mengacu pada pakaian pesta yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Busana pesta muslim memadukan gaya modern dengan syariat Islam mengenai berpakaian yang sopan serta menjunjung tinggi kesucian dan kehormatan pemakainya.

Lengan merupakan bagian busana yang berfungsi untuk menutupi lengan. Lengan adalah bagian dari pakaian yang menutupi sebagian atau seluruh lengan [4]. Lengan dapat dikelompokkan berdasarkan panjangnya dan konstruksinya. Berdasarkan panjangnya lengan terdiri dari *Sleeveless* (tanpa lengan), *Cape sleeve*, *Short sleeve* (lengan pendek), *Elbow sleeve* (sampai siku), $\frac{3}{4}$ *sleeve*, $\frac{7}{8}$ *sleeve*, *Bracelet sleeve* (sampai pergelangan), *Long sleeve* (panjang dibawah pergelangan tangan) dan *Extended Sleeve* (setengah telapak tangan atau lebih). Sedangkan menurut konstruksinya lengan dapat dibedakan menjadi lengan set in atau lengan yang dipasangkan dan lengan setali. Lengan pasang *set in* adalah lengan yang memiliki garis sambungan pada lubang lengan dengan model yang bervariasi, contoh lengan *Straight* / Suai lengan Bishop , lengan Bell , dan lain – lain. Sedangkan lengan setali adalah Lengan setali adalah lengan yang sebagian atau seluruhnya

menyatu dengan badan, contohnya : lengan Raglan, lengan kimono , lengan Dolman , dan lain-lain.

Lengan raglan merupakan lengan yang memiliki potongan/sambungan dari kerung leher, ini merupakan ciri khas dari [4]. Lengan raglan merupakan lengan yang memiliki ciri khas yakni garis kerung lengan yaang menuju kerung leher. Pada bagian bahu dapat dibuat sambungan [5]. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lengan raglan merupakan bagian dari lengan setali karena tidak memiliki lubang lengan melaikan menyatu dengan badan menuju garis kerung leher. Lengan raglan pada umumnya digunakan untuk pembuatan busana casual maupun olahraga, karena lengan raglan memberikan kebebasan pergerakan yang lebih besar dan lebih luas, terutama di area bahu dan lengan atas.

Lengan bishop merupakan lengan yang licin pada bagian bahu serta mengembang pada bagian bawah [4] (Goet Poespo,2003:5). Bishop sleeve is a long full sleeve that becomes progressively wider away from the armhole, and is gathered into a narrow cuff at the wrist. first worn in the mind 19th c [6] (Newman,Syariff,2009). Lengan ini Lengan ini cocok digunakan untuk seseorang dengan badan kurus, sehingga gelembung pada lengan membuat tampak berisi.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penciptaan karya *Practice-Led-Researc. Practice –led-research* atau metode penciptaan karya merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pemahaman baru mengenai praktek lalu kemudian dipraktekkan [7] (Hendriyana, 2018:8). Salah satu karakter utama dari penelitian ini adalah menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui praktik yang dilakukan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian terapan (*art and design as capability*) yang luarannya berwujud karya, model, purwarupa dan prototipe.

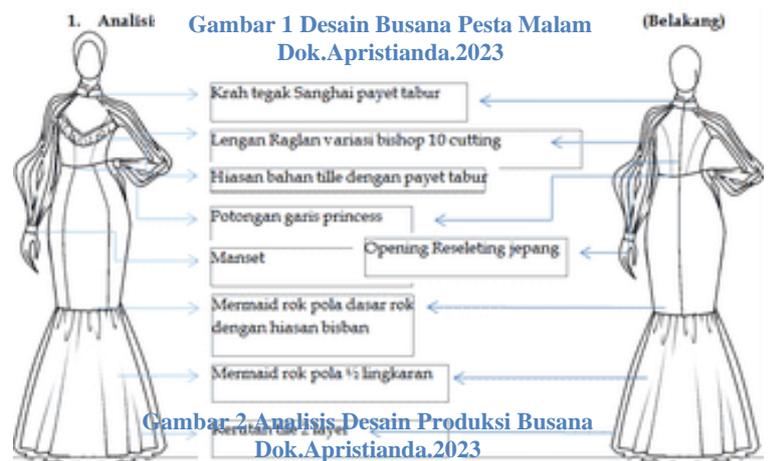
Adapun proses penelitian ini yakni : 1) Pra-perancangan, 2) Perancangan , 3)Perwujudan dan 4) Penyajian. Metode ini mengacu pada relevansi karakteristik yang unik dan khas disertai hubungan yang terbentuk antara objek dan subjek riset.

Pra Perancangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber ide yang akan digunakan dalam membuat sebuah karya. Menurut Widarwati [8], Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menggerakkan individu untuk dapat mengembangkan ide baru. Ide dari pembuatan busana ini lengan balon, penulis tertarik membuat lengan balon tanpa adanya kerutan pada bagian pangkal lengan dan bagian bawah lengan. Jika pada umumnya lengan bishop membuat gelembung balon dari hasil kerutan pecah pola lengan, maka pada busana ini penulis ingin membuat gelembung balon pada lengan dari hasil *cutting*/pengembangan pecah pola lengan.

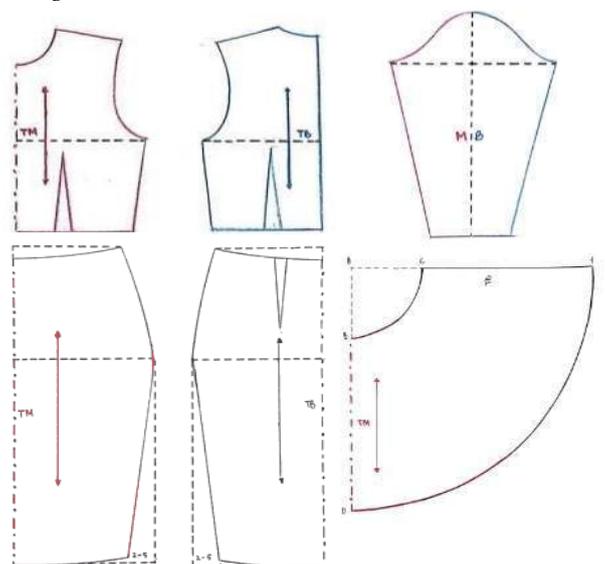
Perancangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan desain busana yang akan di realisasikan/diwujudkan. Desain adalah pola yang menjadi inti atau asal pembuatan suatu barang, seperti pakaian. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar [9]. Desain mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertian oleh orang lain, sehingga dapat dengan mudah diterjemahkan ke dalam objek nyata. Desain busana ini berfokus pada penerapan kombinasi atau perpaduan antara lengan raglan dan lengan bishop. Busana ini dibuat menggunakan kain jacquard, kain organza, kain tile mutiara dan kain hero sebagai *furing* atau *lining*. Hasil jadi busana ini diperindah dengan penggunaan hiasan payet tabur pada bagian kerah, badan bagian muka, dan juga manset.

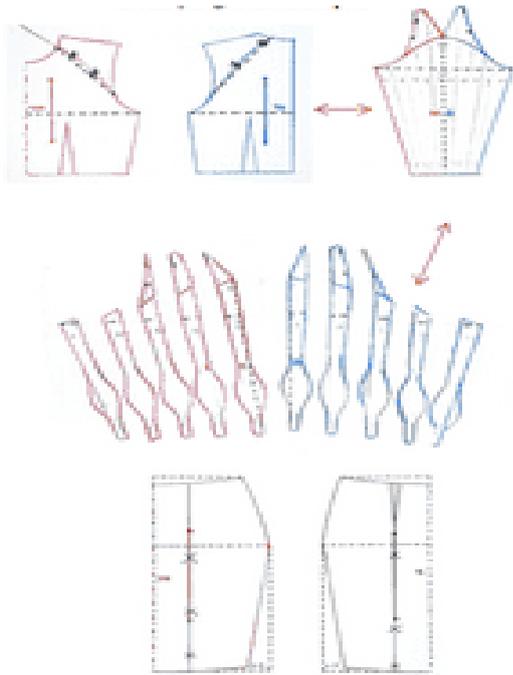


Perwujudan

Pembuatan busana pesta muslim ini secara keseluruhan dibuat menggunakan teknik semi tailoring dengan teknik jahit bersih menggunakan *furing* sehingga hasil jadi busana terlihat rapi dan bersih. Adapun tahap perwujudan busana pesta muslim ini dimulai dari : 1) Pembuatan pola dasar busana, 2) Pengembangan pecah pola busana sesuai desain, 3) Membuat rancangan bahan dan harga, 4) Pengadaan alat dan bahan, 5) Meletakkan pola pada bahan, 6) memotong pola, 7) Memberi tanda pola, 8) Menjahit setiap bagian busana, 9) Memasang hiasan busana berupa payet dengan menggunakan teknik tabur, 10) *finishing*



Gambar 3 Pola Dasar Busana Pesta Muslim Dok.Apristianda.2023



Gambar 4 Pengembangan Pecah Pola
Dok.Apristianda.2023

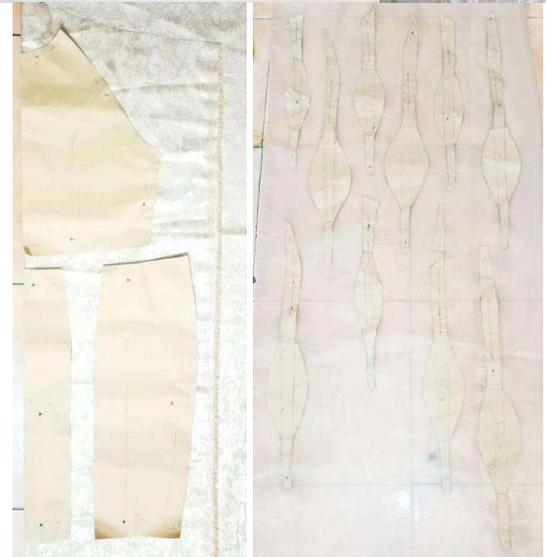
Tabel 1 Rancangan Bahan dan Harga

No	Bahan	Kebutuhan	Harga
1	Kain Jaguar	2,5 m	30.000/m
2	Kain Organza	1,5 m	16.000/m
3	Kain Tile glitter	2,5 m	16.000/m
4	Kain Hero	2 m	17.000/m
5	Kain Tile Kaku	1,5 m	20.000/m
6	Reseleting 60 cm	1pcs	15.000/pcs
7	Benang	3pcs	2.500/pcs
8	Bahan payet	-	40.000
9	Kain Kufner	2m	40.000/ m

Tabel 2 Alat dan Bahan

Alat	Bahan
Mesin jahit	Kain Jacquard
Gunting kain	Kain Organza
Perlengkapan mesin meliputi sepatu, skoci, dan spul	Kain Tile Glitter
Pendedel	Kain Hero
Jarum (pentul, jahit tangan dan payet)	Kain keras untuk kerah dan manset

	Reseleting jepang ukuran 60cm
	Benang jahit
	Bahan payet meliputi mutiara, manik-manik, payet patah, piringan dan payet diamond



Gambar 5 Peletakan Pola Pada Bahan
Dok.Apristianda.2023

Penyajian

Pembuatan busana pesta muslim malam ini diwujudkan dalam bentuk busana *one piece* dengan bentuk busana mermaid dari perpaduan pola rok suai dengan pola rok $\frac{1}{2}$ lingkaran. Kombinasi lengan raglan dengan bishop ini menjadi *centered of interest* dalam busana pesta muslim malam ini karena bentuknya yang tidak biasa memberikan kesan unik pada

pembuatan busana pesta ini. Penggunaan hiasan payet pada bagian leher, badan dan pinggang menambah kesan glamor dan elegan.

III. PEMBAHASAN

Pembuatan busana pesta muslim ini secara keseluruhan dibuat menggunakan teknik semi tailoring dengan teknik jahit bersih menggunakan furing sehingga hasil jadi busana terlihat rapi dan bersih. Adapun proses pembuatan busana pesta muslim malam ini dimulai dari

a) Mendesain Busana

Membuat desain sesuai dengan produk yang dihasilkan di tempat PKL secara manual, kemudian desain akan dikonsultasikan dengan pemilik dan di pilih salah satu untuk kemudian lanjut di produksi. Desain yang telah terpilih selanjutnya akan di realisasikan dalam bentuk digital.

b) Membuat pola

Pola yang digunakan dalam pembuatan busana pesta muslim ini adalah pola konstruksi dengan sistem praktis. Pola yang dibuat adalah pola badan, lengan, rok suai dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran. Setelah pola dasar selesai dibuat langkah selanjutnya melakukan pecah pola pada pola dasar yang telah di buat sesuai dengan desain. Selama pembuatan pecah pola badan dan rok tidak ada masalah. Namun untuk pecah pola lengan raglan dengan kombinasi bishop pembuatannya lebih rumit. Setelah beberapa kali percobaan akhirnya hasil jadi pola sesuai dengan desain.

c) Meletakkan pola

Pola yang sudah siap diletakkan pada kain sesuai dengan arah serat kain. Setelah itu digunting sesuai dengan bentuk pola.

d) Menempel Kufner pada bahan utama

Kufner ditempel pada bahan utama yakni kain jacuard dengan cara mengepress menggunakan strika. Agar hasilnya maksimal pada saat menyetrika sebaiknya disemprot menggunakan air terlebih dahulu. Penggunaan kufner ini adalah untuk mempertegas bentuk busana dan membuat busana terlihat lebih rapi

e) Memindahkan tanda pola

Kain yang sudah di potong dan ditempel kain kufner sesuai dengan bentuk pola kemudian diberi tanda pola menggunakan rader dan karbon

f) Membuat toal

menggunakan lengan raglan kombinasi bishop pada kain duches. Karena hasilnya tidak sesuai dengan maka kain di rubah menggunakan kain organza

Gambar 6 Pembuatan Toal Lengan
Dok.Apristianda.2023

g) Menjahit setiap bagian busana yang di telah di potong Setelah di beri tanda sesuai dengan pola hal selanjutnya adalah menjarumi/menyematkan bagian-bagian busana untuk mempermudah proses menjahit. Adapun step menjahitnya dimulai dari:

1. Menjahit kupnat dan garis princess bahan utama TM dan TB
2. Menjahit sisi badan bahan utama baik muka maupun belakang
3. Menjahit hiasan bisban bagian muka rok pada bahan utama
4. Menyambung potongan rok bahan utama
5. Menjahit sisi rok bahan utama baik muka maupun belakang
6. Menjahit 2 layer tile kerut dengan cara menjahit 2 lajur tile menggunakan stik besar, setelah selesai di jahit tarik sisa benang untuk mengerut
7. Jahit sisi rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
8. Kemudian satukan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan kain tile kerut
9. Jahit bagian rok suai dengan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran
10. Setelah itu sambung bagian badan dengan rok bahan utama
11. Pressing setiap bagian jahitan samapai mampat agar terlihat rapi

12. Lakukan hal yang sama pada furing, menjahit kupnat dan garis princess furing TM dan TB
13. Menjahit sisi badan furing baik muka maupun belakang
14. Menjahit sisi rok bahan furing muka maupun belakang
15. Jahit sisi rok ½ lingkaran
16. Jahit bagian furing rok suai dengan rok ½ lingkaran
17. Setelah itu sambung furing bagian badan dengan rok bahan utama
18. Jahit TB bahan utama sampai batas reseleting sekitar 50cm dari bagian atas
19. Memasang reseleting pada bahan utama busana. reseleting yang digunakan adalah reseleting jepang berukuran 60cm
20. Menjahit sisi lengan raglan bahan utama
21. Menjahit *cutting* lengan raglan kombinasi bishop organza dari sisi baik kain dan selesaikan kampuh/tiras kain menggunakan penyelesaian neci. Kampuh kain organza pada potongan ini tidak diselesaikan menggunakan penyelesaian kampuh balik dikarenakan jika menggunakan penyelesaian kampuh balik hasil busana tidak mengembang sesuai desain, hasilnya akan justru mengembang ke bagian dalam busana dan hasilnya tidak rapi.
22. *Pressing* setiap bagian jahitan busana sampai hasilnya mampat agar hasil jadi busana terlihat rapi
23. Satukan bagian bahan utama dengan furing. Penyelesaian teknik furing ini bersih yakni lekat pada bagian leher dan kerung lengan saja..
24. Menyatukan lengan raglan bahan utama dengan lengan raglan variasi bishop, agar mempermudah boleh di jelujur terlebih dahulu
25. Sambung lengan pada badan
26. Menempel kain keras pada dan juga kerah manset manset
27. Menjahit kerah tegak sanghai sesuai dengan pola
28. Pasangkan kerah pada badan
29. Menempel kain keras pada manset kemudian di jahit sesuai bentuk pola. Pasang manset sesuai dengan pola
30. Melakukan penyelesaian obras pada bagian kerung leher

31. Merata-rata panjang kain rok lingkaran agar seimbang
32. Setelah dirata-rata jahit kril penyelesaian rok lingkaran tersebut
33. Setelah semua bagian terpasang sesuai dengan tempat masing-masih hal yang dilakukan adalah memayet bagian leher pinggang dan bagian muka
34. Langkah selanjutnya setelah busana selesai adalah *quality control* dan membersihkan seluruh sisa benang yang masih menempel pada kain
35. Setelah melalui tahap *QC* lakukan *pressing* ulang pada setiap bagian jahitan agar licin dan rapi
36. Jika sudah selesai pasang patung pada dressfoam/dummy

IV. HASIL





Gambar 7 Hasil jadi baju pesta
Dok. Apristianda.2023

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembuatan produk busana pesata muslim malam menggunakan lengan raglan variasi bishop pemilihan model, warna, corak, bahan dan tekstur sangat perlu diperhatikan untuk menunjang hasil jadi pembuatan busana. Karena jika tidak busana yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan desain. Proses pembuatan busana pesta muslim malam ini dimulai dari pembuatan desain, pembuatan pola, pengembangan pecah pola, pengadaan bahan, peletakan pola sesuai tanda pola, memotong bahan sesuai pola, membuat toal lengan, menjahit setiap bagian busana dan pemasangan hiasan dekoratif berupa payet

Lengan raglan pada umumnya digunakan untuk pembuatan busana casual maupun olahraga, karena lengan raglan memberikan kebebasan pergerakan yang lebih besar dan lebih luas, terutama di area bahu dan lengan atas. Penerapan lengan raglan kombinasi lengan bishop pada pembuatan busana pesta muslim malam ini dapat menjadi center of interest dari busana ini karena bentuknya yang unik dan menarik dengan sentuhan gaya yang berbeda dari lengan pada umumnya, membuat pakaian terlihat lebih modis dan membuat pemakainya terlihat lebih ramping.

Pembuatan lengan raglan variasi bishop memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena harus memotong dan menyatukan bagian bahu dan lengan. Sehingga dibutuhkan ketelitian penuh agar bagiannya

dapat terhubung dengan baik dan sesuai dengan ukuran proporsi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. K. Rizqi, 'Perbandingan Hasil Pembuatan Lengan Bishop Menggunakan Pola Sistem Drapping Dan Sistem Praktis Di Surabaya', pp. 1–6, 2019.
- [2] Arifah A. Riyanto, *Desain Busana*. Bandung: yapemdo, 2003.
- [3] Uus Rusmawan, 'Tugas Akhir Skripsi Pemograman', pp. 29–30, 2019.
- [4] G. Poespo, *Aneka Lengan Baju dan Manset*. Yogyakarta: kanisius, 2003.
- [5] W. Rusbani, *Pengetahuan Busana II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1985.
- [6] A. dan Z. S. Newman, *Fashion A to Z An Illustrated Dictionar*. London: Laurence King, 2009.
- [7] H. Hendriyana, *Metodologi penelitian penciptaan karya : practice-led research and practice-based research : seni rupa, kriya, dan desain*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- [8] Zaryandi, 'Penerapan Sumber Ide Budaya Kawin Massal Menggunakan Kain Tenun Cual Bangka Belitung pada Busana Evening', vol. 6, no. 2, p. 148, 2020.
- [9] Idayanti, *Panduan lengkap dasar-dasar membuat ilustrasi desain pola dan menjahit bahan*. Yogyakarta: Araska, 2015.